

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan. Berikut beberapa uraian simpulan tersebut.

1. Pembelajaran dengan pendekatan *Problem-Centered Learning* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dengan signifikan. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Problem-Centered Learning* siswa dilatih untuk memecahkan masalah melalui berbagai tahap seperti tahap kerja individu. Pada tahap tersebut secara individu siswa diberikan intervensi oleh guru untuk mampu memahami masalah, dan membuat berbagai strategi penyelesaian masalah. Dalam pembelajaran dengan menggunakan *Problem-Centered Learning* guru juga memberikan bantuan (*scaffolding*) kepada siswa melalui beberapa komponen. Diantaranya, bantuan secara individual untuk siswa secara individu yang mengalami masalah berbeda di dalam belajar. Pemberian bantuan ini menunjang siswa untuk mudah memahami masalah, dan menentukan strategi penyelesaian masalah dalam memecahkan sebuah soal pecahan. Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran sangat positif. Hal tersebut mendorong guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan optimal.
2. Pembelajaran dengan pendekatan konvensional dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa di kelas kontrol. Asumsi negatif terhadap pendekatan konvensional nyatanya dapat dibantahkan. Guru mengoptimalkan metode ekspositori di dalam kelas yang tidak hanya memfokuskan pembelajaran pada kegiatan ceramah, tetapi ada kegiatan yang mendukung perkembangan kemampuan pemecahan masalah. Dalam merancang kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran hingga pada kegiatan evaluasi dikerjakan guru dengan optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil kinerja guru yang selalu meningkat setiap pertemuannya. Pada pembelajaran di kelas kontrol, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk banyak bertanya, dan banyak melakukan diskusi. Karena pada dasarnya jika guru terus menerus memberikan kegiatan

ceramah siswa terlihat mengantuk. Di sela-sela kegiatan pembelajaran kelas kontrol guru juga memberikan permainan dan *ice-breaking* supaya siswa tidak mudah bosan.

3. Pendekatan *Problem-Centered Learning* secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa daripada pendekatan konvensional. Jika pendekatan konvensional dan pendekatan *Problem-Centered Learning* sama-sama dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, namun pada kenyataannya pendekatan *Problem-Centered Learning* lebih baik. Pendekatan *Problem-Centered Learning* memberikan inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran dan pendekatan *Problem-Centered Learning* lebih mendukung untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Dalam pembelajaran *Problem-Centered Learning* pebelajar/siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan menyelidiki dan memecahkan masalah melalui kegiatan penugasan menyelesaikan masalah-masalah matematika hal tersebut merupakan salah satu aspek yang mendukung bahwa pendekatan *Problem-Centered Learning* lebih baik dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah daripada pendekatan konvensional.
4. Pendekatan *Problem-Centered Learning* dapat meningkatkan disposisi matematis siswa. Pembelajaran dengan pendekatan *Problem-Centered Learning* (PCL) memfokuskan pada aspek mengembangkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan atau menerapkan matematika ketika mereka menghadapi soal-soal pecahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut diaplikasikan dalam kegiatan tanya-jawab, dan presentasi kepercayaan diri siswa meningkat setiap pertemuan karena ada dorongan dari guru dan penguatan yang membuat siswa percaya diri dalam mengemukakan ide-ide matematisnya. Karakteristik disposisi matematis yang ditunjukkan siswa adalah kepercayaan dirinya dalam mengungkap ide matematis, dan kesungguhannya dalam mengerjakan soal-soal matematika didukung oleh kegiatan *Problem-Centered Learning* seperti pada kegiatan individu, dan kegiatan kelompok. Oleh karena itu pendekatan *Problem-Centered Learning*

yang memiliki ciri khas memfokuskan masalah cocok untuk meningkatkan disposisi matematis siswa.

5. Pendekatan konvensional dapat meningkatkan disposisi matematis siswa secara signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji perbedaan rata-rata yang memperoleh nilai $P\text{-value (sig-2 tailed)} = 0,000$. Pada kelas kontrol guru memberikan banyak latihan soal pembelajaran, dan kegiatan diskusi dalam hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kesungguhan serta kegigihan yang dimiliki siswa.
6. Pendekatan *Problem-Centered Learning* tidak lebih baik secara signifikan daripada pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan konvensional dalam meningkatkan disposisi matematis. Hal tersebut bukan berarti pendekatan *Problem-Centered Learning* buruk, atau tidak dapat meningkatkan, hanya kurang memberikan peningkatan yang signifikan untuk meningkatkan disposisi matematis siswa.
7. Hubungan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis dapat dilihat dari hasil uji korelasi. Berdasarkan hasil uji korelasi dengan menggunakan uji *Pearson* antara kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis diperoleh sebuah hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis. Kemudian melihat nilai korelasi 0,846 angka korelasi tersebut bernilai positif, sehingga antara kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis memiliki hubungan yang positif. Dengan demikian, jika kemampuan pemecahan masalah siswa tinggi maka disposisi matematis siswa juga tinggi.
8. Siswa di kelas eksperimen merespon positif terhadap pembelajaran *Problem-Centered Learning*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Untuk melihat respon siswa ditunjukkan oleh peningkatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dengan rata-rata 87,5%. Dalam pembelajaran *Problem-Centered Learning* guru selalu melibatkan siswa dalam kegiatan belajar, sehingga pembelajaran lebih bermakna, hal tersebut juga mendorong aktivitas siswa yang tinggi. Selain itu, dilihat dari hasil wawancara siswa dapat dengan mudah memahami dan

memecahkan masalah melalui tahap kerja individu, kegiatan kelompok, dan diskusi kelas.

9. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *Problem-Centered Learning* dilihat dari hasil wawancara. Secara umum faktor yang mendukung kegiatan pembelajaran *Problem-Centered Learning* adalah kinerja guru yang optimal, LKS yang diberikan guru, pemberian bantuan (*scaffolding*) yang diberikan oleh guru, serta respon siswa yang positif selama kegiatan pembelajaran. Adapun faktor penghambat adalah kemampuan siswa yang berbeda, waktu dalam proses pemberian bantuan/dorongan kepada siswa, serta kelompok belajar yang tak sepaham membuat kelas gaduh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, berikut ini merupakan saran yang diajukan kepada pihak terkait. Adapun saran-saran yang akan ditulis berdasarkan hasil dari penelitian yang telah selesai dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Saran yang dapat diberikan kepada siswa adalah teruskan belajar, dan banyak berlatih dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah. Bersungguh-sungguhlah dalam menyelesaikan setiap soal, kerjakan dengan mandiri dan banyak bertanya ketika menemui kesulitan dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. Untuk meningkatkan disposisi matematis, maka siswa harus mulai menyukai matematika dan jangan menganggap masalah adalah sebuah kerumitan. Anggaplah masalah-masalah matematika adalah hal yang menarik untuk dipecahkan dan mulai kembangkan kepercayaan diri dalam mengemukakan ide-ide matematis, dan bersungguh-sungguhlah dalam mengerjakan soal. Dengan hal tersebut, tentu siswa akan memiliki kecenderungan terhadap matematika.
2. Bagi guru yang akan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis siswa dalam pembelajaran matematika, peneliti merekomendasikan untuk menjadikan pendekatan *Problem-Centered Learning* sebagai alternatif dalam mengajar. Disamping hal tersebut, guru perlu memperhatikan kembali setiap komponen pembelajaran yang terdapat di dalam pembelajaran. Pemberian bantuan (*scaffolding*) perlu diperbaiki

oleh guru, karena dalam pemberian bantuan secara individu waktu yang diperlukan cukup banyak sehingga beberapa siswa tidak diberikan bimbingan secara khusus. Guru harus memperhatikan perlu melakukan pencermatan (*noticing*) terhadap karakteristik siswa secara lebih mendalam sehingga akan dapat memberikan *scaffolding* yang tepat waktu dan tepat sasaran.

3. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang pendekatan *Problem-Centered Learning* untuk memperhatikan penyusunan LKS yang baik yang disesuaikan dengan tahap pembelajaran *Problem-Centered Learning*. Soal-soal latihan, dan instrumen yang lainnya perlu dikembangkan dan diperbaiki serta disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran *Problem-Centered Learning*.
4. Setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan dapat memotivasi kepala sekolah untuk mendukung dan mengembangkan pendekatan pembelajaran yang inovatif bagi sekolah. Selain itu, untuk meningkatkan kualitas mengajar guru, sebaiknya banyak guru untuk ikut seminar, lokakarya, atau bahkan mengundang pakar ahli untuk menyampaikan bagaimana menjadi pendidik yang profesional. Selain itu, pemberian penghargaan terhadap upaya guru yang dapat meningkatkan komptensinya dalam mengajar perlu diberikan untuk mendorong semangat para guru melakukan pembelajaran yang lebih baik.